POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan
DOI : https://doi.org/10.24127/poace.v6i2.9465
Volume 6, No. 10, 2026, 198-205

ISSN 2775-6564 (Print)

ISSN 2775-7048 (Online)

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP

Arif Budi Setiawan[1], M. Ihsan Dacholfany[2], Agus Sutanto[3]
Universitas Muhammadiyah Metro [1,2,3]
E-mail: abs.m2m@gmail.com [1)]
mihsandacholfany@yahoo.com [2)]
sutanto11@gmail.com [3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi fungsi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 8 Mesuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), sedangkan pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran dalam kegiatan komunitas belajar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelaksanaan diwujudkan melalui pemberian motivasi dan keteladanan oleh kepala sekolah. Sementara itu, pengawasan melalui penjadwalan dan pelaksanaan supervisi akademik serta evaluasi melalui refleksi berkala masih perlu ditingkatkan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan kesiapan guru sebagai pemateri dan terbatasnya narasumber eksternal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi kolaborasi antarguru, pelatihan daring, dan bimbingan langsung. Dengan demikian, implementasi fungsi manajerial kepala sekolah berperan dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pengelolaan program yang terencana dan berkelanjutan.

Kata kunci: fungsi manajerial; kepala sekolah; kompetensi pedagogic; guru; pengembangan professional;

Abstract

This study aims to describe the implementation of the principal's managerial functions in developing teachers' pedagogical competence at SMP Negeri 8 Mesuji. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the principal's managerial functions encompasses planning, organizing, actuating, supervising, and evaluating. Planning is carried out through the development of the Annual Work Plan (RKT) and the School Activity and Budget Plan (RKAS), while organizing involves the distribution of roles in professional learning communities and Subject Teachers' Forums (MGMP). Implementation is demonstrated through the principal's provision of motivation and exemplary leadership. Meanwhile, supervision through the scheduling and implementation of academic supervision, as well as evaluation through regular reflection, still needs improvement. The challenges encountered include teachers' limited readiness to serve as resource persons and the lack of external experts. Efforts to address these challenges include teacher collaboration, online training, and direct mentoring. Therefore, the implementation of the principal's managerial functions plays a role in supporting the development of teachers' pedagogical competence through well-planned and sustainable program management.

Keywords: *managerial functions, school principal, pedagogical competence, teachers, professional development.*

Received: Juli 2025 *Approved: Januari 2026* *Published: Oktober 2026*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi mutu pendidikan, semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Di Indonesia, pendidikan merupakan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mencerdaskan bangsa, guru menjadi ujung tombak proses pendidikan yang diharapkan mampu menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk memahami karakteristik peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Wijaya et al., 2023). Sabillah (2016) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dilakukan dengan mengarah pada tiga komponen: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Aini (2023) mendefinisikan kompetensi pedagogik meliputi Memahami karakteristik siswa, memahami teori dan prinsip pendidikan, mengikuti pengembangan kurikulum, mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan, memaksimalkan potensi siswa, berinteraksi dengan siswa, melakukan penilaian, dan mengevaluasi hasil belajar siswa adalah kompetensi pedagogis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Wulandari & Uwamiye, 2023; Syukuri et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu fokus dalam perbaikan mutu pendidikan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Mesuji, ditemukan bahwa hanya 17% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Penilaian Akhir Semester, meskipun sebagian besar guru telah bersertifikasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualifikasi formal guru dengan praktik pembelajaran yang dilakukan. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya kompetensi pedagogik adalah lemahnya manajerial kepala sekolah dalam mengarahkan dan mendukung pengembangan profesional guru.

Manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi program-program sekolah secara efektif (Das & Halik, 2021). Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan menumbuhkan budaya belajar di kalangan guru. Berbagai penelitian menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi, pelatihan, komunitas belajar, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Ariarta et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 8 Mesuji, termasuk kendala dan solusi yang dihadapi dalam prosesnya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kapasitas manajerial kepala sekolah serta peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Mesuji, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, yang menjadi subjek utama dalam kajian ini. Lokasi dipilih secara purposive karena memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian terkait manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai informan utama, serta didukung oleh informan triangulatif yaitu wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru BK. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan yang disesuaikan berdasarkan peran informan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan panduan wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model Miles dan Huberman.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi fungsi-fungsi manajemen oleh kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, juga dianalisis kendala-kendala yang dihadapi serta strategi atau solusi yang diterapkan dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 8 Mesuji telah menjalankan fungsi manajerial dalam lima aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap fungsi ini berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru telah dirancang melalui Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah melibatkan guru dalam proses penyusunan rencana tersebut. Program peningkatan kompetensi guru difokuskan melalui kegiatan Kombel (Komunitas Belajar), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), webinar, dan pelatihan lainnya. Frekuensi kegiatan ditetapkan minimal dua bulan sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Dacholfany (2021: 62) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis pendidikan harus dijabarkan dalam dokumen perencanaan tahunan agar program-program peningkatan mutu pendidikan. Mulyasa (2021: 45) juga menyampaikan bahwa perencanaan adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan, memilih strategi, dan merancang tindakan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah telah menetapkan jumlah kegiatan peningkatan kompetensi guru yang harus diikuti dalam satu tahun. Namun demikian Menurut Sudrajat (2020: 88), frekuensi pelatihan bukan satu-

satunya indikator keberhasilan peningkatan kompetensi, namun harus disertai dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.

Kendala utama dalam perencanaan adalah penyesuaian topik pelatihan dengan perkembangan zaman seperti teknologi pendidikan dan kesulitan mencari pemateri yang kompeten. Solusi dilakukan melalui koordinasi dengan pengawas sekolah, MKKS, dan dinas pendidikan serta pelaksanaan pelatihan daring sebagai alternatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah (2020: 132), kolaborasi antarsekolah dan pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dalam peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi masing-masing guru. Guru yang memiliki kompetensi lebih di bidang tertentu ditunjuk sebagai pemateri, sementara guru lain menjadi peserta aktif. Kombel dan MGMP dijadwalkan rutin dengan partisipasi merata dari seluruh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins & Coulter (2020:188) yang menyatakan bahwa dalam fungsi pengorganisasian, manajer pendidikan harus menetapkan tugas, mengelompokkan aktivitas kerja, dan mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Praktik ini mencerminkan pendekatan job matching sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (2021: 79), bahwa seseorang akan bekerja lebih optimal bila penugasan sesuai dengan keahliannya.

Kendala yang dihadapi dalam tahap ini adalah belum semua guru merasa siap menjadi pemateri. Solusi yang diterapkan antara lain adalah pembinaan langsung oleh kepala sekolah, kolaborasi antarguru, dan penjadwalan kegiatan secara fleksibel.

Kepala sekolah berperan aktif sebagai motivator dan role model. Ia memberikan dorongan serta memfasilitasi keikutsertaan guru dalam berbagai forum pengembangan diri. Informasi tentang kegiatan pengembangan profesional selalu disampaikan melalui media internal sekolah. Kegiatan pelaksanaan yang dominan adalah Kombel di sekolah, MGMP tingkat kabupaten, serta pelatihan daring seperti webinar. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah juga menyiapkan sarana pendukung, misalnya ruang dan waktu yang kondusif untuk kegiatan pengembangan kompetensi. Menurut Mulyasa (2021:30), kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengorganisir tenaga kependidikan dengan baik melalui pemberdayaan, pembinaan, dan pemberian motivasi yang kuat serta menjadi teladan bagi bawahannya. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sagala (2021:85) yang menyebutkan bahwa fungsi pelaksanaan sebagai bagian dari pengorganisasian membutuhkan keteladanan, pengawasan, dan pemberian semangat kerja agar organisasi dapat berjalan optimal. Artinya, keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk menjadi figur yang menginspirasi.

Kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan adalah ketimpangan partisipasi aktif dan beban ganda guru serta beragamnya motivasi dan kepekaan guru terhadap kegiatan pengembangan diri. Solusi yang dapat dilakukan antara lain memberikan contoh nyata Memberikan teguran lisan maupun tertulis, untuk guru yang kurang berpartisipasi secara aktif Membangun budaya kompetitif sehat antar guru, dengan memunculkan semangat untuk tidak tertinggal dari rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan pendapat

Suyanto dan Jihad (2022:105) yang menyatakan bahwa dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah harus menjadi katalisator perubahan melalui pemberian contoh, motivasi, dan penguatan budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan sekolah.

Penyusunan jadwal supervisi merupakan langkah awal dalam melaksanakan fungsi pengawasan di sekolah. Kepala SMP Negeri 8 Mesuji telah menunjukkan peran aktif dalam menyusun jadwal supervisi akademik tahunan, yang didukung oleh wakil kepala sekolah dan para guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021: 62) yang menyatakan bahwa "Supervisi akademik harus direncanakan secara sistematis, dimulai dari penyusunan jadwal yang jelas agar pelaksanaannya dapat dikontrol dan dievaluasi secara tepat waktu." Dengan jadwal yang disusun di awal tahun, maka kegiatan supervisi menjadi lebih terarah dan memudahkan kepala sekolah dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ini juga memberi kepastian kepada guru bahwa mereka akan dibina dan dievaluasi secara adil dan profesional

Meskipun jadwal supervisi telah disusun dengan baik, pelaksanaannya masih belum maksimal. Sebagian guru belum mendapatkan supervisi karena padatnya kegiatan kepala sekolah di luar sekolah (seperti MKKS dan PGRI), serta keterlibatan guru dalam kegiatan tambahan seperti lomba dan bimbingan siswa. Menurut Sudrajat (2020: 104), "Supervisi akademik akan berhasil bila pelaksanaannya dilakukan secara konsisten sesuai rencana dan disertai dengan observasi kelas serta refleksi terhadap kinerja guru." Dalam konteks ini, SMP Negeri 8 Mesuji menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan yang tidak merata berdampak pada kurangnya monitoring dan tindak lanjut terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Beberapa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 8 Mesuji adalah: 1) Padatnya jadwal kepala sekolah yang sering mengikuti kegiatan luar sekolah (MKKS, PGRI, dinas pendidikan). 2) Jadwal supervisi berbenturan dengan agenda guru atau siswa, seperti lomba dan pembinaan siswa. 3) Kecanggungan guru saat disupervisi karena merasa diawasi dan takut dinilai buruk. 4) Ketidaksiapan guru menghadapi supervisi karena kurang memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Pendapat Arikunto (2019: 39) mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa "Kendala utama supervisi sering kali berasal dari faktor internal (guru belum siap) dan eksternal (waktu pelaksanaan yang tidak konsisten)."

Menghadapi kendala tersebut, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah dapat mengupayakan beberapa solusi: 1) Melaksanakan jadwal supervisi sebaik mungkin, meskipun dengan penyesuaian waktu. 2) Mendelegasikan pelaksanaan supervisi kepada wakil kepala sekolah atau guru senior, terutama jika kepala sekolah berhalangan. 3) Menggunakan teknologi, seperti video pembelajaran, live teaching terbatas, atau supervisi via daring, agar tetap dapat dilakukan pemantauan meskipun tidak tatap muka. 4) Memberikan briefing atau pengantar sebelum supervisi, untuk mengurangi kecemasan guru dan menjelaskan bahwa supervisi adalah sarana pembinaan, bukan evaluasi yang menghakimi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2022: 88) yang menyatakan bahwa "Pemanfaatan teknologi dan pendelegasian kewenangan dalam supervisi adalah bentuk inovasi pengawasan yang kontekstual dengan tuntutan zaman."

Evaluasi dilakukan dengan mereview ketercapaian kegiatan Kombel dan MGMP serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk

menyusun rencana tindak lanjut. Dalam proses evaluasi, kepala sekolah juga memberikan umpan balik kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin (2020: 57) menyebutkan bahwa pemberian umpan balik yang konstruktif mampu meningkatkan motivasi kerja guru serta mendorong refleksi profesional yang berkelanjutan. Namun demikian, umpan balik yang diberikan belum sepenuhnya terdokumentasi atau dilandasi data yang sistematis. Untuk itu, perlu adanya perbaikan dengan menyusun sistem dokumentasi hasil evaluasi dan umpan balik yang dapat ditindaklanjuti dalam program berikutnya.

Kepala sekolah juga menampung masukan guru untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Evaluasi menjadi titik lemah yang perlu penguatan karena belum adanya sistem dokumentasi dan indikator kinerja yang terstandar. Upaya perbaikan dilakukan dengan membuat instrumen evaluasi sederhana dan menyusun laporan hasil pengembangan guru secara berkala.

Secara keseluruhan, kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 8 Mesuji menunjukkan efektivitas yang baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan dirancang dan dijalankan secara partisipatif, dengan dukungan moral dan material dari pimpinan sekolah. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif menjadi kunci utama dalam mendorong peningkatan kualitas guru dan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pamuji dan Limei (2023) yang menyampaikan bahwa Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup keterampilan dalam kepemimpinan, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan, yang penting untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang efektif membuat program, mendelegasikan wewenang, dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah, R., Akmaluddin, A., & Mukhlisuddin, M. (2024) dengan judul Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Sekolah Penggerak SMP Kota Banda Aceh dengan hasil Program-program peningkatan kompetensi pedagogik guru yang direncanakan sebagaimana tertulis dalam RKAS yaitu; mengadakan workshop, mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, pembinaan guru dalam menyusun Modul ajar, menyusun soal, kartu soal, kisi-kisi soal, menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran, membahas tentang PTK, melakukan supervisi kelas, kegiatan IHT dan EDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024) dengan judul Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan juga mengungkapkan bahwa Kepala sekolah dalam menjalankan perannya juga harus mampu mengatasi kendala atau permasalahan seperti (SD) sumber daya terbatas, resistensi terhadap perubahan, dan dinamika yang dikatakan kompleks dalam lembaga pendidikan. Kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar menjadi kunci penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan terus-menerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi fungsi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 8 Mesuji dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pelaksanaannya telah mendukung pengembangan kompetensi guru, tetapi aspek pengawasan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar pengembangan kompetensi pedagogik berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Kepala sekolah disarankan untuk mengoptimalkan supervisi akademik, melaksanakan evaluasi dan refleksi secara berkala, serta meningkatkan kolaborasi dan pelatihan guru agar pengembangan kompetensi pedagogik dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Digugus Sekolah Dasar. Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (JR-PGSD), 1(2), 47–59. Retrieved from https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD/article/view/42

Ariarta, A. P., & Choirunnisa, S. S. (2024). Principal's Managerial Competence in Improving Teacher's Professional Competence. *Al Fikrah : Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 25. https://doi.org/10.31958/jaf.v12i1.12229

Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dacholfany, M. I. (2021). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.

Das, Wardah Hanafie dan Halik, Abdul. 2021. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo

Gunawan, I. (2022). *Supervisi dan Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pamuji, Slamet., Limei, Sun. (2023). 4. *The Managerial Competence Of The Madrasa Head In Improving Teacher Professionalism And Performance At Mi Al-Maarif Bojongsari*, Cilacap District. Jurnal Abdimas, doi: 10.55849/abdimas.v1i2.158

Rahmaniah, R., Akmaluddin, A., & Mukhlisuddin, M. (2024). *Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Sekolah Penggerak SMP Kota Banda Aceh*. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *5*(4), 1002-1016.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (14th ed.). Pearson Education.

Sabillah, B. M. (2016). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SDN Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Sagala, S. (2021). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudrajat, A. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Suyanto, & Jihad, A. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Syukuri, A.D., dkk 2023. Pengaruh kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kasreman. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 3(9)

Wijaya, Candra., dkk. 2023. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Umsu Press : Medan

Wulandari, Y & Uwamiye, B. 2023. *The Influence of Teacher Pedagogical Competence and Learning Facilities on Student Learning Outcomes in Economics Subjects*. Journal of Social Knowledge Education (JSKE) Vol. 4, No.4

Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). *Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan*. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(3), 1349-1358.

Zainuddin, M. (2020). *Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Kontemporer*. Malang: Literasi Nusantara.

Zubaidah, S. (2020). *Inovasi Pendidikan: Tantangan dan Solusi Abad 21*. Malang: UM Press.